

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan kekayaan organisasi yang paling berharga dan sangat mempengaruhi sumber daya lain serta hasil dari organisasi. Manusia merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan digantikan secara sempurna oleh mesin dan alat-alat lain. “Sumber daya manusia merupakan hal terpenting yang dimiliki suatu organisasi, salah satu implikasinya adalah bahwa investasi terpenting yang dilakukan oleh suatu organisasi adalah bidang sumber daya manusia” (Handoko, 2003:4). Maka dari itu banyak warga Negara Indonesia memiliki harapan yang besar terhadap pemuda dan pemudi (Remaja) bangsa untuk memajukan pembangunan negeri dimasa mendatang.

Pada tahun 2040-an Bangsa Indonesia akan mengalami “Bonus Demografi”. Bonus demografi adalah keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil penurunan fertilitas jangka panjang (Wongboonsin, 2003). Bonus demografi adalah keadaan dimana struktur penduduk didominasi oleh mereka yang berusia produktif sehingga keadaan ini sangat langka dialami oleh suatu Negara, bahkan peluang bonus demografi hanya sekali datang dalam seumur bangsa (Tifatul Sembiring, Kominfo: 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa bonus demografi, yaitu suatu keadaan dimana angka manusia yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja. Bonus demografi bisa jadi peluang maupun ancaman bagi bangsa itu sendiri, dimana lebih banyak manusia produktif (Pemuda) dibandingkan manusia yang sudah tidak bekerja, namun hal ini juga bisa jadi ancaman, jikalau angka produktif meningkat namun lapangan pekerjaannya tidak memadai, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi dari pemuda (masyarakat usia produktif) di daerahnya masing-masing melalui program dari Karang Taruna agar memiliki kemampuan untuk bersaing dan mewujudkan bonus demografi di masa yang akan datang. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu wadah pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemuda perlu ikut Pemerintah dalam berperan aktif di masyarakat yang berbentuk partisipasi baik secara individu maupun kelompok/lembaga yang mempunyai konsentrasi kegiatan pemberdayaan pemuda dalam usaha kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat yang kemudian disebut sebagai pilar-pilar partisipan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan di desa/kelurahan adalah pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Karang Taruna.

Karang Taruna berdiri pada tanggal 26 September 1960 di kawasan Kampung Melayu Besar, Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Karang Taruna merupakan jawaban terhadap kondisi masyarakat Kota yang semakin kompleks, dimana pada saat itu muncul permasalahan sosial dikalangan pemuda, seperti halnya dalam memanfaatkan waktu luang yang merujuk pada kegiatan negatif yang berakibat buruk pada perkembangan generasi muda. Karang Taruna terbentuk dari kesadaran bahwa permasalahan generasi muda merupakan hal penting untuk ditangani karena apabila diabaikan dapat berakibat buruk dikemudian hari. Setelah kelahirannya ditahun 1960, Karang Taruna terus berkembang dan mendapatkan pengakuan sebagai salah satu organisasi generasi muda yang juga ikut terpengaruh dalam dinamika perjalanan bangsa dan memiliki landasan hukum untuk mendasari dan mempertanggung jawabkan kinerja dari Karang Taruna. Setelah melewati berbagai macam proses prinsip yang dipegang oleh Karang Taruna tidak pernah berubah, bahwa Karang Taruna itu lahir dan dibentuk oleh masyarakat, dan lembaga ini lahir karena kebutuhan masyarakat. Menurut Buku Karang Taruna 2019, “Karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial, dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada kesejahteraan sosial bagi masyarakat”. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda yang berkembang di desa saat ini (Risaldi, 2016).

Karang Taruna yang bisa dibilang aktif salah satunya berada di provinsi Jawa Barat. Karang Taruna Jabar terbilang lembaga yang sangat memperhatikan dan mendukung penuh berjalannya program dan pendanaan disetiap Karang Taruna Daerah. Dijelaskan juga dalam buku Karang Taruna Jawa Barat 2019 Bab IX Pasal 44, tentang Pendanaan “Bahwa sumber pendanaan Karang Taruna berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan sumber pendanaan yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang – Undangan”. Sebagai contohnya Karang Taruna Kota Bandung, dimana Karang Taruna Kota Bandung sangat didukung penuh oleh Pemerintah Daerahnya dalam pelaksanaan program kesejahteraan sosial, hal itu di kuatkan dengan adanya Peraturan Walikota Bandung No 15 Tahun 2019 pasal 7 huruf B dan C, dimana didalamnya dijelaskan “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial” dan “Pelatihan dalam rangka usaha Ekonomi Produktif (UEP)”.

Dari kebijakan-kebijakan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah melalui otonom daerah dapat mendukung penuh pelaksanaan dan pengembangan pada program Karang Taruna untuk para pemuda disetiap daerah, baik di bidang pendidikan, ekonomi, kesenian, dan kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu memajukan kesejahteraan umum sesuai dengan Pembukaan UUD 1945, dimana karang taruna mengambil peran penting dalam hal tersebut, Karang Taruna harus mampu menjadi wadah bagi para pemuda untuk menunjang dan mengembangkan potensi – potensi generasi muda di daerah nya masing – masing, baik di tingkat Kecamatan, Kelurahan, maupun Unit Rukun Warga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dilapangan, yaitu di Kecamatan Sukasari, dan terdapat 4 Kelurahan didalamnya. Setiap Kelurahan memiliki organisasi Karang Taruna yang meliputi setiap daerahnya masing-masing yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program pemberdayaan dan mengembangkan potensi generasi muda, sesuai dengan tugas dan fungsi dari Karang Taruna yang sudah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang strategi, pendekatan dan metode yang Karang Taruna gunakan dalam menjalankan proses pemberdayaan tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih Karang Taruna Reksa Jaya (Karang Taruna Kelurahan Sukarasa) karena

bertepatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan penelitian dan dapat ikut serta membantu meningkatkan kinerja dari Karang Taruna Reksa Jaya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan tidak luput dari perencanaan, keberhasilan dan kegagalan dari rencana bergantung kepada strategi yang digunakan. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi serta pendayagunaan dan alokasi suatu sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan (Chandler, 2005:4). Pada mulanya strategi digunakan disaat perang, namun seiring berjalannya waktu strategi menjadi bagian terpenting dalam organisasi baik dalam bidang sosial, agama, budaya, dan juga ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa dalam Pemberdayaan, strategi merupakan suatu proses mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat dengan menjadikan masyarakat yang sebelumnya adalah “objek” menjadi “subjek”. Selain itu dibutuhkan juga pendekatan pemberdayaan untuk mendukung tercapainya suatu kegiatan, dalam hal ini pendekatan yang dimaksud merupakan cara yang digunakan agar masyarakat menjadi kelompok sasaran yang bersikap terbuka dalam menerima berbagai macam bentuk inovasi yang semuanya itu dimaksudkan agar mereka mampu terlepas dari berbagai macam keterbelakangan dan masalah diberbagai sektor masyarakat, maka dari itu dalam memberdayakan masyarakat pendekatan yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial dari masyarakat yang menjadi sasaran.

Karang Taruna Reksa Jaya, menjadi salah satu Karang Taruna yang aktif, bisa dilihat dari kinerjanya, dimana Karang Taruna Reksa Jaya sendiri selalu melaksanakan program pelatihan dua kali dalam satu tahun masa jabatan, dan jika ada program lain dilaksanakan anggota dari Karang Taruna Reksa Jaya hampir selalu lebih banyak dibandingkan dengan Karang Taruna lain di Kecamatan Sukasari, ini menjadi hal yang menarik untuk dibahas, karena secara tidak langsung Karang Taruna Reksa Jaya memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan kepemudaan yang ada di Kelurahan Sukarasa.

Dalam kurun waktu satu tahun kebelakang, Karang Taruna Reksa Jaya juga aktif dalam membantu Pemerintah untuk menjalankan program sosial, beberapa contohnya yakni Karang Taruna Reksa Jaya melalui Karta Unit Rukun Warga

membantu membagikan BANSOS dari pemerintah untuk warga yang kurang mampu, lalu Karang Taruna juga bekerjasama dengan PKBM untuk membantu pemuda-pemuda yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya agar mendapatkan ijazah, dan juga secara aktif Karang Taruna membantu pemerintah dalam mengurangi angka COVID-19 dengan mensosialisasikan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, serta memfasilitasi masyarakat sekitar untuk melakukan penyemprotan desinfektan di daerahnya masing-masing.

Karang Taruna merupakan lembaga sosial yang menjadi wadah dalam menampung, membina dan mengembangkan potensi dari masyarakat disekitar lingkungannya, maka dari itu Karang Taruna perlu mengembangkan setiap program dengan menggunakan strategi dan pendekatan maupun metode pemberdayaan yang dikiranya tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, sehingga generasi muda mampu menghadapi permasalahan sosial yang semakin kompleks kedepannya, maka dari itu peran aktif dari Karang Taruna sangat perlu diperhatikan.

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang dan telah dijabarkan diatas, menjadi acuan dasar bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai Peran aktif dari Karang Taruna Reksa Jaya sehingga mengetahui bagaimana cara dari karang taruna dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga menjadi lembaga kemasyarakatan yang memiliki korelasi dengan Pendidikan Masyarakat yang mampu menjadi wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda. Oleh karena itu, penulis mengajukan penelitian yang berjudul: **“Strategi, Pendekatan dan Metode Dalam Pemberdayaan Pemuda (Studi Pada Karang Taruna Reksa Jaya Di Kelurahan Sukarasa Bandung)”**’.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- 1 Karang Taruna Reksa Jaya selalu menjalankan program-program sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam memberdayakan pemuda sesuai dengan Pemendagri No.5 Tahun 2007.
- 2 Karang Taruna Reksa Jaya harus meningkatkan partisipasi dari masyarakat agar mau ikut serta dalam mengikuti setiap proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna.

Identifikasi diatas menjadi acuan peneliti dalam menjabarkan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan yang digunakan oleh Karang Taruna Reksa Jaya dalam memberdayakan generasi muda?
2. Metode dan Teknik apasaja yang digunakan dalam melibatkan para pemuda berperan aktif dalam proses pemberdayaan?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan pemuda?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan dan memahami Strategi dan Pendekatan apa saja yang digunakan oleh lembaga Karang Taruna dalam mengembangkan dan memberdayakan Potensi generasi muda, di Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari.
2. Mengetahui dan dapat mendeskripsikan Metode dan Teknik pemberdayaan yang digunakan Oleh Lembaga Karang Taruna untuk meningkatkan peran aktif dari para pemuda di Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari.
3. Dapat Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya Pemberdayaan dan pengembangan potensi generasi muda di Kelurahan Sukarasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memperkaya wawasan tentang pelaksanaan Kelembagaan dan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang memiliki minat dalam meneliti maupun melanjutkan penelitian tentang proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi awal kerja sama antara Departemen Pendidikan Masyarakat dengan karang taruna dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi karang taruna dan Pemerintah kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, serta bagi seluruh unsur masyarakat dan remaja Kelurahan Sukarasa dalam penguatan ilmu kelembagaan untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga lain, sehingga mampu untuk menjadi acuan dalam melaksanakan pembinaan-pembinaan bagi masyarakat dan pemuda, yang ikut serta dalam melaksanakan dan mendukung proses pembangunan ditingkat desa maupun kelurahan.
3. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan penelitian diharapkan memperkaya wawasan juga disiplin ilmu pribadi dan menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan pengetahuan yang telah di dapatkan selama proses kuliah.
4. Bagi lembaga (Universitas), hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti (mahasiswa) lain yang melakukan penelitian terkait partisipasi masyarakat dan implementasi kebijakan dan/atau pembangunan.
5. Untuk instansi sendiri (Kelurahan Sukarasa) dapat menjadi evaluasi dalam pelaksanaan dan pengawasan lembaga yang ada dibawahnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat ketentuan sistematika yang telah ditetapkan dalam peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pendoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019, yaitu:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topic dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis yang dijalankan.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusah permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI**, bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan.